



**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK MANDIRI,
TBK. WILAYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ASWIN SYAHPUTRA
1315100094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ASWIN SYAHPUTRA
NPM : 1315100094
FAKULTAS : SOSIAL & SAINS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK
MANDIRI, TBK. WILAYAH SUMATERA UTARA

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

MEDAN, 18 DESEMBER 2020



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Heriyati Chrisna, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Hernawaty, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ASWIN SYAHPUTRA
NPM : 1315100094
FAKULTAS : SOSIAL & SAINS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK
MANDIRI, TBK. WILAYAH SUMATERA UTARA

MEDAN, 18 DESEMBER 2020

KETUA

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA - II

(Hernawaty, SE., MM)

ANGGOTA-IV

(Doni Efrizah, S.S., M.S)

ANGGOTA - I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(Dra Maryam, Ak, Msi., CA)

ANGGOTA V.

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN


NAMA : ASWIN SYAHPUTRA
NPM : 1315100094
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PADA BANK MANDIRI, TBK. WILAYAH
SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 18 DESEMBER 2020


(Aswin, Syahputra)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aswin Syahputra
Tempat/Tanggal lahir : Makmur, 29 Mei 1992
NPM : 1315100094
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun III depok jaya, gg.beringin no.52

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 DESEMBER 2020

Yang membuat pernyataan



(Aswin Syahputra)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASWIN SYAHPUTRA
NPM : 1315100094
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Hernawaty, SE.,MM.
Judul Skripsi : Peranan Audit Internal dalam Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Wilayah Sumatera Utara

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Juli 2020	An. Aswin Syahputra sudah saya acc untuk Sidang Meja Hijau per tanggal 1 Juli 2020	Revisi	

Medan, 04 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Hernawaty, SE.,MM.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASWIN SYAHPUTRA
NPM : 1315100094
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE., M.Si
Judul Skripsi : Peranan Audit Internal dalam Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Wilayah Sumatera Utara

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
21 Juni 2020	Acc sidang meja hijau	Revisi	

Medan, 04 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Heriyati Chrisna, SE., M.Si

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Hasni Muhtarom Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2703/PERP/BP/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : ASWIN SYAHPUTRA
N.P.M. : 1315100094
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 12 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 Oktober 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASWIN SYAHPUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : Makmur / 29 Mei 1992
Nama Orang Tua : MUHAMMAD YAHYA
N. P. M : 1315100094
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082276222861
Alamat : Dusun 3 depok jaya gg.beringin no.52

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Peranan Audit Internal dalam Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Wilayah Sumatera Utara**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (buku) dan warna penjiplidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

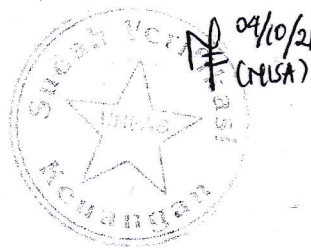
M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ASWIN SYAHPUTRA
1315100094

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan, Fax. 061-8458077, PO.BOX: 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ASWIN SYAHPUTRA
 Tempat/Tgl. Lahir : 7/29 Mei 1992
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1315100094
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3.19

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul Skripsi	Nilai PCS
1.	PENGARUH PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE DAN INDEPENDIENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (study pada auditor di BPKP wilayah Sumatera utara)	29 %
2.	PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN GOOD GOVERNANCE PADA BANK INDONESIA ^{MANDIRI} WILAYAH SUMATERA UTARA	39 %
3.	PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA) TERHADAP ALOKASI BELANJA PEGAWAI	47 %

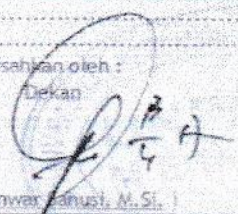
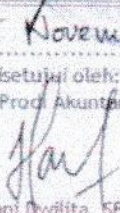


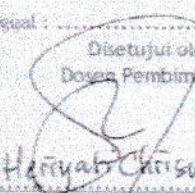
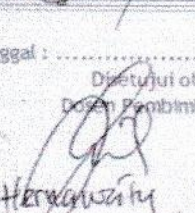
15/11/16 Setujui Paku =

Medan, 11 November 2016

Pemohon,

(ASWIN SYAHPUTRA)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :

 (Drs. Anwar Hanusi, M.Si.)
 Tanggal : 15 November 2016
 Disetujui oleh :

 (Handriyani Divilita, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Haryati Chrisna SE M.Si)
 Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Herawati SE. MM)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01 Revisi: 02 Tgl. Eff: 20 Des 2015

Acc jilid lux



Heriyati Chrisna,SE,MSi

PB I 01/10/2021

Acc Jilid Lux
PB II
2/10/2021



Hernawaty



PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK MANDIRI, TBK. WILAYAH SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ASWIN SYAHPUTRA

1315100094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASWIN SYAHPUTRA
NPM : 1315100094
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Hernawaty, S.E., M.M
Judul Skripsi : Peranan Audit Internal dalam Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Wilayah Sumatera Utara

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
01 Juli 2020	An. Aswin Syahputra sudah saya acc untuk Sidang Meja Hijau per tanggal 1 Juli 2020	Revisi
09 Oktober 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui

Medan, 22 November 2021
Dosen Pembimbing,



Hernawaty, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4.5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX 1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Aswin Syahputra
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1315100094
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Peranan Audit Internal dalam penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Mandiri wilayah Sumatera Utara

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
09 Januari 2020	a. Sesuaikan rumusan masalah dengan metode penelitian deskriptif b. Tambahkan referensi c. Perbaiki kerangka konseptual d. Sesuaikan hasil & pembahasan dengan judul		
28 Januari 2020	a. Perbaiki identifikasi masalah b. Perbaiki kerangka pemikiran c. Perbaiki definisi operasional variabel d. Perbaiki pembahasan		
05 Maret 2020	a. Perbaiki batasan masalah b. Perbaiki kerangka konseptual Sesuaikan dengan definisi operasional c. Perbaiki pembahasan		
29 Maret 2020	a. Perbaiki batasan masalah b. Perbaiki rumusan masalah c. Perbaiki tujuan penelitian d. Perbaiki definisi dan kerangka pemikiran		
18 Juni 2020	Acc sidang meja hijau		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan

Dr. Surya Nila, SH., M.Si

Dosen Pembimbing I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpah.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Ekonomi
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty, SE., M.M
 Nama Mahasiswa : Aswin Syahputra
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1315100094
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Peranan Audit Internal dalam penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Mandiri wilayah Sumatera Utara

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
7/6-2020	Kata kunci perbaiki, Audit Internal GCG, kata pengantar bulat di up date kan Daftar isi, penulisan hal, cukup halaman awal saja → yg di hal. pernyataan & daftar isi. Hal 2 perbaiki penulisan referensi		
14/6-2020	Penulisan governance hal. 4 perbaiki Hal. 7 perbaiki tulisan penelitian. Hal. 25 g pada governance dan corporate → huay Hal. 28 — " Hal. 30 judul gambar 2.1. di atas gambar Hal. 32. Siedul pendirian lanjutan & di sisi 20 Hal. 33 definisi operasional perbaiki cantumkan sumber		
21/6-2020	Hal. 34. teknik analisa data, hal. 4 dibuang aja. Hal. 35 halaman dan referensi burrgein Hal. 39 Gambar / judul gbr diatas gbr Hal. 41 Penulisan deposito tidak dipisah Hal 55 Istilah asing tulis miring		
1/7-2020	Acc Sidang Mega Hiza		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II

Hernawaty, SE., M.M

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif/kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang menempati posisi sebagai Auditor Internal di Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah Metode wawancara. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Internal pada Bank Mandiri bersifat objektif dalam melaksanakan aktivitas audit. Selain itu pelaksanaan Auditor Internal yang ada pada Bank Mandiri Cabanag Imam Bonjol, telah sesuai dengan SOP dan berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Audit Internal, Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Internal Audit in the Implementation of Good Corporate Governance in Bank Mandiri in the North Sumatra Region. In conducting this research the writer used a descriptive / qualitative approach. This research was conducted at the Bank Mandiri Imam Bonjol Branch. The respondents used in this study are employees who occupy positions as Internal Auditors at Bank Mandiri Branch Imam Bonjol. Data collection techniques that will be used is the interview method. Test results from this study indicate that Internal Audit at Bank Mandiri is objective in carrying out audit activities. In addition, the implementation of the Internal Auditor at Bank Mandiri Cabanag Imam Bonjol, has been in accordance with the SOP and is going well.

Keywords: Internal Audit, Good Corporate Governance

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Percaya dengan diri sendiri dan selalu berfikir positif.
2. Jangan tergesa-gesa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
3. Tetap semangat dan selalu tersenyum apapun yang terjadi.
4. Selalu ingat kepada perintah dan ajaran Allah SWT.

Kupersembahkan Kepada :

1. Kepada istriku tercinta Tri Yuana Gustika Ayu, SE., putri kecilku Ghaitsa Yumna Askara, serta putraku tersayang Ayaz Hito Askara. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda M. Yahya dan Ibunda Aswijah yang selama ini telah membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, moril maupun materil serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku Bapak Raidar Bhakti, dan Ibu Amriana Nst, AmaPd. terima kasih atas dorongan semangat dan nasehat selama penulis menjalani perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman terdekatku dikampus, Zuhri Abdianto, Joni Syahputra, Felix Jensen, Saputra Gusnawan, dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Peranan Audit Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Wilayah Sumatera Utara”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih, rasa hormat dan penghargaan atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan.SE.,MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko.SE.,MM. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba.SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna.SE.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Hernawaty.SE.,MM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

Medan, 18 Desember 2020

Penulis

Aswin Syahputra
NPM : 1315100094

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Audit Internal	9
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.2 Penelitian Sebelumnya	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Variabel Penelitian & Definisi Operasional	33
3.2.1 Variabel Penelitian.....	33
3.2.2 Definisi Operasional.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36

4.1.2 Deskripsi Narasumber Penelitian.....	46
4.1.3 Deskripsi Wawancara Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan.....	53

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Mandiri Cab. Imam Bonjol Medan..	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Begitu banyak perbankan yang terus berkembang dan bersaing satu dengan yang lainnya, baik dalam persaingan bisnis, sistem pelaporan keuangan, maupun pertanggungjawaban sosial terhadap para pihak yang berkepentingan. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan serta mengendalikan perusahaan, dimana diantaranya dengan melakukan pengendalian internal. Perbankan yang sudah menerapkan sistem pengendalian internal akan lebih mudah untuk mengatur perusahaannya, perusahaan yang terus meningkatkan pengendalian internalnya telah menyadari bahwa pengendalian internal sangat penting dalam menjalani roda perekonomian perusahaan. Agar tidak terjadi masalah-masalah internal yang kemudian dapat merugikan perusahaan, oleh karena itu penting bagi perusahaan melakukan pengawasan internal (Nainggolan, 2013).

Saptinah (2010) mengungkapkan bahwa pada suatu perusahaan, auditor internal dapat menilai apakah pengawasan internal dalam sebuah manajemen berjalan dengan baik, efektif dan efisien, serta mampu menunjukkan apakah sebuah laporan keuangan dapat menjelaskan posisi keuangan serta hasil usaha yang tepat dan akurat. Sebuah pemeriksaan internal diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan serta dapat meminimalkan sebuah kemungkinan kerugian dalam perusahaan.

Pengendalian internal dapat dilakukan oleh auditor internal, dimana auditor internal merupakan orang maupun badan yang melaksanakan aktivitas *Internal Auditing*. Oleh sebab itu Audit Internal senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Audit Internal muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian (Nasution (2003) dalam Qintharah (2014)).

Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. Peran Audit Internal akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan *Good Corporate Governance* guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat. Suatu mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk dapat memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkannya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai satu pilihan yang bukan saja menjadi

formalitas, namun suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan.

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus menerapkan pengawasan atau pengendalian internal yang baik agar penyimpangan-penyimpangan bisa diminimalisir. Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan.

Dalam pengendalian internal seharusnya terdapat aktivitas pengendalian yang didalamnya memuat fungsi pemisahan tugas yang salah satunya adalah dua pemisahan dalam mengotorisasi transaksi. Pengendalian internal akan berfungsi dengan baik apabila internal audit menjalankan tugas dengan baik. Internal Audit dapat membantu manajemen untuk menghindari terjadinya penyimpangan melalui kegiatan pengendalian internal. Untuk mencegah terjadinya kerugian diperlukan internal audit yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal dalam aktivitas perusahaan, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen khususnya dalam hal kepatuhan.

Banyak kasus terkait lemahnya pengawasan internal sehingga terjadi *fraud* atau pembobolan bank oleh pegawai Bank. Bank Indonesia telah meminta Bank untuk introspeksi dan membenahi pengendalian internal

dengan mengoptimalkan manajemen resiko dan menjalankan prinsip *Know Your 4 Employee*.

Secara teoritis, praktek *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan publik. *Good Corporate Governance* akhir-akhir ini menjadi perhatian publik, terutama karena kontribusinya yang jelas terhadap kesehatan perusahaan dan masyarakat secara umum. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan.

Berdasarkan PERATURAN MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : PER — 01 /MBU/2011 pasal 2, tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, dinyatakan bahwa BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN.

PT Bank Mandiri Tbk. Merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang bergerak di industri perbankan yang didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 1999 empat bank pemerintah yaitu : Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu yaitu Bank Mandiri.

Dalam menjalankan usahanya di industri perbankan, Bank Mandiri mengemban visi yaitu menjadi lembaga keuangan yang paling dikagumi dan selalu progresif. Hingga saat ini Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 920 kantor cabang yang tersebar di Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Bank Mandiri sebagai salah satu roda penggerak perekonomian negara, dituntut untuk mengambil langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar dapat menghasilkan profit berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah (*value added*). Bank Mandiri diharapkan mampu menerapkan GCG dengan baik. Seperti yang telah dicapai oleh Bank Mandiri di tahun 2006 sebagai *Best Overall for Corporate Governance in Indonesia* dan *Best for Disclosure and Transparency* yang diberikan oleh *Asia Money*, maka Bank Mandiri tetap berkomitmen untuk menjaga dan mengawal penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan sebagai budaya baru yang berakar pada nilai-nilai *Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus* dan *Excellence*.

Seiring berkembangnya jaman yang semakin pesat dan untuk mempertahankan citra perusahaan yang baik, serta semakin kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dengan banyaknya kantor cabang yang tersebar di Indonesia, yang juga berdampak pada keterbatasan dalam berkomunikasi antara manajemen puncak dengan berbagai operasi yang ada untuk menelaah keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun suatu sistem pengawasan tertentu. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur-prosedur yang ditetapkan telah ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efisien, apakah pendekatan-

pendekatan yang ada masih efektif pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dengan lini operasional dalam perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, pemerasan, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain.

Kecurangan di PT Bank Mandiri Tbk. terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan, kesempatan, dan pembenaran terhadap tindakan tersebut. Bentuk kecurangan yang terjadi di PT Bank Mandiri Tbk. ini diantaranya meliputi *management fraud*. *Management fraud* yang terjadi dalam bentuk penggelapan aset perusahaan, misalnya penggelapan uang perusahaan yang didukung dengan pemanipulasian laporan keuangan, dimana data dan informasi akuntansi yang akan disajikan dalam laporan keuangan dirubah dengan sengaja. Kejadian ini terjadi pada 5 Mei 2010, manajer keuangan PT Medixie Sekawan, Yekti Hartono melakukan pencairan cek ilegal di Bank Mandiri senilai Rp 720 juta. Kecurangan-kecurangan seperti ini harus dapat diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan PT Bank Mandiri Tbk. sendiri dengan Audit Internal yang harus melakukan tugas pengawasan atas keseluruhan jaringan kegiatan perusahaan. Situasi dan kondisi dalam perusahaan ini akan terlihat dari analisa tim auditor. Kekeliruan dan ketidaksesuaian prosedur dilapangan akan dapat segera diperbaiki melalui saran auditor, sehingga kesalahan fatal dalam perusahaan ini dapat dihindari. (Putra : <http://economy.okezone.com> dalam Haryanto. 2013. *Peranan Audit Internal dalam Mencegah Kecurangan "Fraud"*)

Penelitian yang dilakukan oleh Qintharah (2014) yang berjudul : “Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan yang Berada Di Wilayah Makasar menunjukkan bahwa Auditor Internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Auditor Internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pelaksanaan GCG (*Good Corpoate Governance*).

Dalam pelaksanaan penerapan GCG, Auditor Internal mendapat kesulitan diantaranya, sosialisasi penerapan GCG kepada pegawai yang tidak terlalu merespon, kemudian SDM yang kurang memahami penerapan GCG, serta terjadinya gangguan jaringan yang menghambat proses transaksi perbankan guna menerapkan GCG pada Bank Mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peranan Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas beberapa masalah dapat didefenisikan bahwa:

1. Terjadinya banyak kasus terkait lemahnya pengawasan internal sehingga terjadi *fraud* atau pembobolan bank oleh pegawai Bank.
2. Dalam pelaksanaan penerapan GCG, Auditor Internal mendapat kesulitan diantaranya, sosialisasi penerapan GCG kepada pegawai yang tidak terlalu merespon, kemudian SDM yang kurang memahami penerapan GCG, serta

terjadinya gangguan jaringan yang menghambat proses transaksi perbankan guna menerapkan GCG pada Bank Mandiri.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar tercapainya suatu penulisan yang efektif, maka batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada: “Peranan Auditor Internal & Tahapan Audit Internal”.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peranan auditor internal dan tahapan audit internal pada Bank Mandiri wilayah Sumatera Utara
- b. Bagaimanakah peranan audit internal dapat mengevaluasi dari penerapan GCG pada Bank Mandiri wilayah Sumatera Utara.

2.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

2.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Auditor Internal dan tahapan Audit Internal pada Bank Mandiri wilayah Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana peranan audit internal dalam mengevaluasi hasil dari penerapan GCG pada Bank Mandiri wilayah Sumatera Utara.

2.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh peranan Auditor Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

- b. Bagi Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara, sebagai bahan masukan berupa saran dalam peningkatan kualitas peranan Audit Internal sejalan dengan penerapan GCG.
- c. Bagi para akademisi maupun peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang, serta menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang peranan Audit Internal dalam penerapan GCG.

2.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Yuha Nadhirah Qintharah (2014) yang berjudul : “Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan yang Berada Di Wilayah Makassar”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara”.Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
2. **Lokasi penelitian:** lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang berada di wilayah makassar sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara.
3. **Wawancara:** kisi-kisi wawancara yang dilakukan di adopsi dari peneliti terdahulu dan diperbaharui sesuai kebutuhan peneliti sekarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Internal

a. Pengertian Audit Internal

Tunggal, A.W (2013), audit internal adalah serangkaian proses dan teknik yang dilakukan oleh karyawan internal suatu organisasi untuk meyakinkan manajemen, secara tangan pertama, observasi di tempat, apakah:

- a. pengendalian manajemen yang ada telah cukup memuaskan dan dibina secara efektif,
- b. catatan dan laporan keuangan, akuntansi dan lainnya menggambarkan dengan tepat dan segera kegiatan serta hasil yang sebenarnya.
- c. setiap bagian, seksi atau unit lainnya bekerja sesuai dengan rencana, kebijakan dan prosedur, yang dipertanggung-jawabkan kepadanya.

Sedangkan menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA) telah mendefinisikan audit internal sebagai berikut :

“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control processes”.

Dimana *Institute of Internal Auditors* menjelaskan bahwa audit internal adalah aktivitas independen, penilaian objektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan. Dimana audit internal membantu perusahaan memenuhi tujuannya dengan menggunakan sistematis, evaluasi dengan pendekatan disiplin, meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Pendefinisian tersebut tidak hanya merefleksikan perubahan yang telah terjadi dalam profesi auditor internal, tetapi juga mengarahkan auditor internal menuju peran yang lebih luas dan berpengaruh pada masa yang akan datang.

b. Audit Internal Yang Efektif

Suatu Departemen Audit Internal diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan suatu perusahaan. Menurut Sawyer (2005) dalam Michika (2014) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar suatu perusahaan memiliki departemen audit internal yang efektif dalam membantu manajemen memberikan analisa, penilaian dan saran mengenai kegiatan yang diperiksa, yaitu :

1. Departemen audit internal harus mempunyai kedudukan independen dalam organisasi perusahaan, yaitu tidak terlibat dalam kegiatan operasional yang diperiksa.
2. Departemen audit internal harus mempunyai uraian tugas tertulis yang jelas sehingga dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Departemen audit internal harus pula memiliki *Internal Audit Manual* yang berguna untuk :

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas.
 - b. Menentukan standar untuk mengukur dan meningkatkan *performance*.
 - c. Memberi keyakinan bahwa hasil akhir departemen audit internal telah sesuai dengan *requirement* kepala audit internal.
3. Departemen audit internal harus memiliki dukungan yang kuat dari *top management*. Dukungan yang kuat dari *top management* tersebut berupa :
- a. Penempatan departemen audit internal dalam posisi independen.
 - b. Penempatan staf audit dengan gaji yang *rationable*.
 - c. Penyediaan waktu yang cukup dari *top management* untuk membaca, mendengarkan dan mempelajari laporan-laporan yang dibuat oleh departemen audit internal dan tanggapan yang cepat dan tegas terhadap saran-saran perbaikan yang diajukan.
2. Departemen audit internal harus memiliki sumber daya yang profesional, berkemampuan, dapat bersikap objektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi.
5. Departemen audit internal harus bersifat kooperatif dengan akuntan publik.
6. Harus diadakannya rotasi dan kewajiban mengambil cuti bagi pegawai departemen audit internal.
7. Pemberian sanksi yang tegas kepada pegawai yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi.

8. Menetapkan kebijakan yang tegas mengenai pemberian-pemberian dari luar.
9. Mengadakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai auditor internal.

c. Peran Auditor Internal

Keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya membuat perusahaan membutuhkan auditor internal dalam membantu manajemen menentukan apakah rencana operasi, keuangan, kebijakan dan prosedur yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. *Watchdog*

Watchdog merupakan peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi dan menghitung. Adapun tujuannya adalah memastikan ketaatan hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal. Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat pekerjaannya, peran *watchdog* biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

2. Konsultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai *watchdog*, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. Peran konsultan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

3. Katalis

Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas perusahaan.

d. Tujuan Audit Internal

Menurut *Institute Of Internal Audit (IIA)* yang dikutip oleh Moeller (2009) Qintharah (2014), tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta

mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

e. Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen (Tunggal, 2013 : 21). Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini :

1. Telaahan dan penilaian keadilan, kesesuaian, efektivitas, dan aplikasi yang tepat dari pengendalian akuntansi, keuangan dan operasi yang lain,

2. Penentuan sejauh mana kesesuaian dengan pengendalian dan kebijakan, rencana, prosedur dan lain yang ditetapkan,
3. Penentuan sejauh mana aktiva perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan diamankan dari kehilangan dalam segala bentuk,
4. Penentuan keandalan data keuangan manajemen yang dikembangkan dalam organisasi,
5. Penerbitan laporan kepada tingkat manajemen yang tepat yang menyatakan simpulan dan rekomendasi.

Audit internal yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas ke bidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit kepatuhan dan sudah mencakup konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasi suatu organisasi (Moeller,2009) Qintharah (2014).

f. Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi auditor adalah keterampilan atau kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Dalam memperoleh kompetensi dibutuhkan pelatihan dan pendidikan bagi auditor serta beberapa komponen seperti mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:9) Qintharah (2014) menyatakan bahwa penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional, maksudnya :

1. Keahlian

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan.

2. Kecermatan Profesional

Auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang auditor internal yang bijaksana dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses *governance*, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit berbasis komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.

3. Pengembangan Profesional yang berkelanjutan

Auditor Internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

g. Program Audit

Dalam Lopang (2012:11) dikatakan bahwa program audit merupakan perencanaan prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Selain berfungsi sebagai alat perencanaan juga penting untuk mengatur pembangunan kerja, memonitor jalannya kegiatan dan menelaah pekerjaan yang dilakukan. Program audit yang baik mencakup:

1. Tujuan audit dinyatakan dengan jelas dan harus tercapai atas pekerjaan yang direncanakan,
2. Disusun sesuai dengan penugasan yang bersangkutan,
3. Langkah kerja yang terperinci atas pekerjaan yang harus dilakukan,
4. Menggambarkan urutan prioritas langkah kerja yang dilaksanakan dan bersifat fleksibel, tetapi setiap perubahan yang ada harus diketahui oleh atasan auditor.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program audit, antara lain :

1. Memberikan bimbingan untuk melaksanakan pemeriksaan,
2. Memberikan *checklist* pada saat pemeriksaan berlangsung, tahap demi tahap sehingga tidak ada yang terlewatkan;
3. Merevisi program audit sebelumnya, jika ada perubahan standar dan prosedur yang digunakan perusahaan.

h. Wewenang dan Tanggung-Jawab Auditor Internal

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan secara lebih terperinci mengenai tanggung jawab Auditor Internal dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2014) bahwa Auditor Internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan, rekomendasi dan informasi kepada manajemen entitas dan Dewan Komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggungjawabnya.

Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal oleh audit internal, konsisten dengan Standar

Profesi Internal dan mendapatkan persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.

Kesimpulan secara umum tugas dan tanggung jawab seorang Auditor Internal di dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atas kelemahan-kelemahan yang ditemukannya dan
2. Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi atau perusahaan.

i. Pelaksanaan Audit Internal

Menurut IIA (1999) dalam Retno (2011:13) mengemukakan pelaksanaan audit internal sebagai berikut :

1. Perencanaan audit

Tahap perencanaan audit merupakan langkah yang paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, perencanaan dibuat dengan tujuan untuk menentukan objek yang akan diaudit/prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu serta merencanakan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses audit.

2. Menguji dan mengevaluasi informasi

Pada tahap ini audit internal harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit.

3. Mengkomunikasikan hasil

Laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit internal, untuk menentukan ditaati atau tidaknya prosedur atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit internal harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan dan memberikan saran-saran atau rekomendasi untuk perbaikannya.

4. Menindaklanjuti

Audit internal terus-menerus meninjau atau melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

j. Laporan Audit Internal

Tugiman (2006:70) dalam Michika (2014) menambahkan bahwa “laporan audit haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu”. Penjelasan lebih lanjut dari kriteria laporan audit tersebut adalah:

1. Laporan yang objektif adalah laporan yang faktual, tidak berpihak dan terbebas dari kepentingan pihak manapun. Berbagai temuan, kesimpulan dan rekomendasi haruslah dilakukan tanpa ada suatu prasangka.
2. Laporan yang jelas dan mudah dimengerti. Kejelasan suatu laporan dapat ditingkatkan dengan cara menghindari penggunaan bahasa teknis yang tidak diperlukan dan pemberian berbagai informasi yang cukup mendukung.

3. Laporan yang diringkas langsung membicarakan pokok permasalahan dan menghindari berbagai perincian yang tidak diperlukan. Laporan tersebut disusun dengan menggunakan kata-kata secara efektif.
4. Laporan yang konstruktif adalah laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang akan diperiksa dan organisasi serta menghasilkan berbagai perbaikan yang dibutuhkan.
5. Laporan yang tepat waktu adalah laporan yang penerbitnya tidak memerlukan penundaan dan mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan efektif.

Adapun isi atau materi laporan audit internal menurut Boynton (2003) dalam Stephanie (2014) antara lain:

1. Suatu laporan yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai,
2. Auditor internal harus membahas kesimpulan dan rekomendasi pada tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan tertulis yang final,
3. Laporan haruslah objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu,
4. Laporan harus menyatakan tujuan, ruang lingkup dan hasil audit juga pendapat auditor,
5. Laporan harus mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta korektif yang memuaskan,

6. Pandangan tentang *auditee* tentang kesimpulan dan rekomendasi audit dapat disertakan dalam laporan audit,
7. Direktur audit internal atau *designee* harus *me-review* dan menyetujui laporan audit final sebelum diterbitkan serta harus memutuskan kepada siapa laporan itu akan dibagikan.

k. Tindak Lanjut atas Laporan Audit Internal

Tahap terakhir dari langkah kerja audit adalah tindak lanjut atas laporan audit internal. Dengan tindak lanjut ini, diharapkan auditor internal berkeyakinan bahwa tindakan yang layak telah diambil sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan temuan audit. Bagian audit internal harus menentukan bahwa manajemen telah melaksanakan tindakan koreksi dan tindakan tersebut menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan.

Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun prosedur tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut.

2.1.2 Good Corporate Governance

a. Defenisi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya (Sukrisno, 2011).

Pengertian GCG (*Good Corporate Governance*) menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) di Indonesia dalam Suartini (2013) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholders* umumnya. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya.

Dari dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha menjaga keseimbangan diantara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

b. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Berdasarkan PERATURAN MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : PER — 01 /MBU/2011 pada pasal 3 yakni Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi :

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi yang dimaksudkan adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan

tersebut. Setiap perusahaan, diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan.

2. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian yang dimaksudkan adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yang dimaksudkan adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Bila prinsip akuntabilitas ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris, serta direksi. Dengan adanya kejelasan inilah maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *agency problem* (benturan kepentingan).

4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban yang dimaksudkan adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yang dimaksudkan adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewajaran juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

c. Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Hery (2010:5), manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*, yaitu sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik modal investor dengan

biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.

3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan dan
5. Mengurangi korupsi.

PERATURAN MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : PER — 01 /MBU/2011 pada pasal 4 menyatakan bahwa tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN adalah :

1. mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup
2. mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan
3. mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.

5. meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Yuha Nadhirah Qintharah (2014)	Pengaruh peranan Audit Internal terhadap Peranan <i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan yang berada di wilayah Makassar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan Signifikan antara Audit Internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan yang berada di wilayah Makassar.
2	Zulfa Maulidina (2014)	Peran Audit Internal dalam mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> pada “BANK SUMUT SYARIAH Prioritas Brigjend Katamso Medan”	Dari hasil wawancara dengan pihak wakil pimpinan dapat diketahui bahwa Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan GOOD CORPORATE GOVERNANCE di Bank Sumut Syariah.
3	Kiky Amelia Elsa Hasibuan (2018)	Peranan Audit Internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i> (Studi Kasus pada PT. Taspen (Persero) KCU MEDAN).	Peranan audit internal komite audit berfungsi sebagai organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.
4	Michika Stephanie (2014)	Peran Auditor Internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. PELABUHAN INDONESIA IV (Persero).	1. Auditor internal pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah berfungsi dengan baik, dengan persentase sebesar 89%. 2. PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah menerapkan <i>good corporate governance</i> dengan baik, dengan persentase sebesar 89%. 3. Auditor internal berperan dalam meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), dimana thitung > ttabel yaitu 6,250 > 1,691 sehingga H1 diterima.
5	Vicky Dzaky Cahaya Putra (2014)	Peran Audit Internal dalam upaya mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> pada (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung)	secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap <i>good corporate governance</i> pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

GCG merupakan salah satu hal yang penting dalam bidang korporasi. Penerapan GCG di kalangan korporasi adalah sebagai upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, memperbaiki kinerja perusahaan dan menghapuskan berbagai bentuk praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme serta pengelolaan perusahaan secara professional. Secara umum *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, komite audit, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Penerapan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran. Khususnya bagi BUMN, hal tersebut diperjelas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 yang diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang ringkasannya berisi BUMN diwajibkan untuk menerapkan GCG karena prinsip GCG merupakan kaedah, norma ataupun

pedoman korporasi yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN yang sehat.

Dalam perusahaan, auditor internal berperan sebagai pengawas dan konsultan atas pengendalian internal. Auditor internal membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan, serta memberikan rekomendasi baik dalam hal sistem atau metode maupun untuk memperkecil kelemahan atau kegagalan yang ditemukan dalam kinerja suatu perusahaan. Audit internal dikatakan sebagai salah satu kunci terlaksananya GCG dengan menunjang praktik prinsip-prinsip dalam GCG.

Yang menjadi indikator atau fokus bahasan dalam wawancara dalam skripsi ini adalah :

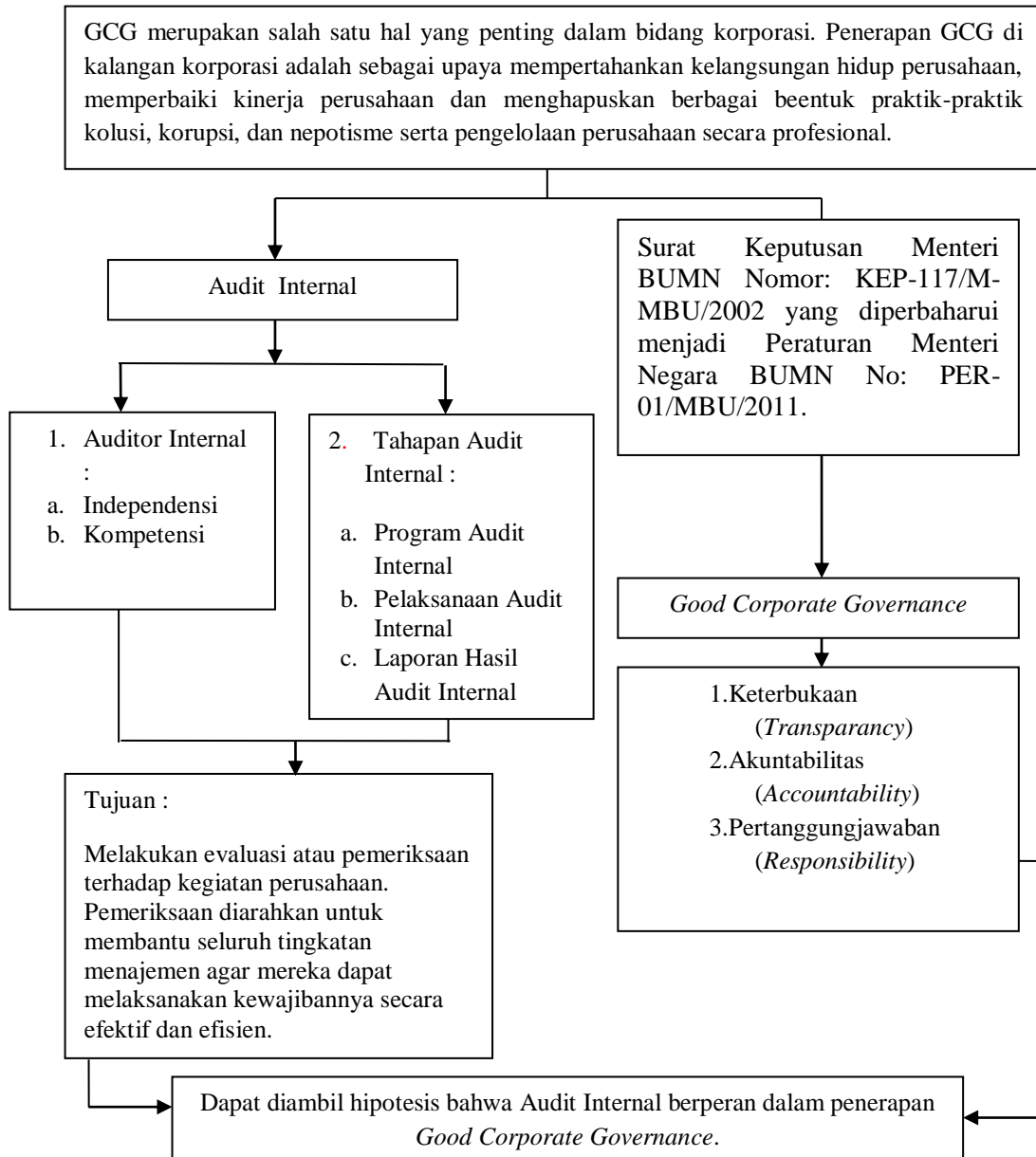
Audit Internal

- a. Auditor Internal
 - a. Independensi
 - b. Kompetensi
- b. Tahapan Audit Internal
 - a. Program Audit Internal
 - b. Pelaksanaan Audit Internal
 - c. Laporan Hasil Audit Internal

Good Corporate Governance

1. Keterbukaan (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif/kualitatif. Sugiyono (2012:9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi peneliian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian : Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara. Jl. Imam Bonjol No, 7 Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Berikut adalah tabel waktu penelitian yang dilaksanakan sejak disetujuinya judul skripsi ini sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No.	Kegiatan	2016 / 2020																							
		Okt' 16				Feb' 17				Mei' 17				Okt'17				Sep'' 19				Jul' 20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Seminar proposal																								
4	Penyusunan skripsi																								
5	Bimbingan skripsi																								
6	ACC Sidang meja hijau																								

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden ataupun narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai proses Audit oleh pegawai auditor internal Bank Mandiri.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Audit Internal serta variabel terikat *Good Corporate Governance*.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi
Audit Internal (X)	<p>1. Auditor Internal :</p> <p>a. Independensi</p> <p>b. Kompetensi</p> <p>2. Tahapan Audit Internal</p> <p>a. Program audit internal</p> <p>b. Pelaksanaan Audit Internal</p> <p>c. Laporan Hasil Audit Internal (Penulis, 2020)</p>	<p>a. Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.</p> <p>b. Kompetensi merupakan suatu keterampilan atau keahlian yang di miliki oleh auditor internal, melalui hasil pendidikan, pelatihan profesional.</p> <p>a. Program Audit Internal merupakan rencana serta langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan pemeriksaan (mengaudit).</p> <p>b. Pelaksanaan Audit merupakan proses dalam melaksanakan pemeriksaan, mulai dari pemeriksaan data yang dikumpulkan, bukti nota pembelian, meninjau barang-barang pembelian serta meninjau tempat-tempat yang dicurigai, contohnya outlet atau vendor pembelian barang-barang.</p> <p>c. Setelah proses pemeriksaan dilakukan, maka seluruh hasil pemeriksaan Internal Audit akan dimasukkan kedalam laporan hasil untuk diserahkan kepada atasan dan dewan komisaris. (Penulis, 2020)</p>
GCG (Y)	<p>a. Keterbukaan</p> <p>b. Akuntabilitas</p> <p>c. Pertanggung jawaban (Penulis, 2020)</p>	<p>a. Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.</p> <p>b. Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.</p> <p>c. Pentingnya pertanggungjawaban agar semua SDM bisa bertanggung jawab atas departemennya masing-masing dan membuat seluruh kegiatan operasional berjalan dengan baik. (Penulis, 2020)</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah:

1. Wawancara, Metode wawancara merupakan salah satu proses pengumpulan data untuk suatu tujuan penelitian melalui proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang *auditing* yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
3. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran suatu dokumen.

3.6 Teknik Analisa Data

Jenis penelitian menggunakan deskriptif/kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2015) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Mandiri

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-561HT. 01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Expor Indonesia (Persero), dan PT. Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

Bank Dagang Negara (BDN) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya BDN dikenal sebagai *Nederlanchsch Indische Escompto Maaatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1957. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya pada tahun 1960 *Escomptobank* di nasionalisasi dan berubah menjadi BDN, sebuah bank pemerintah yang membiayai sector industry dan pertambangan.

Bank Bumi Daya (BBD) didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda, *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964 Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik INGGRIS) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabung ke dalam Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda NV, *Nederlanche Handels Maaatschappij* yang didirikan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalkan perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, Bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi BIN adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, *industry*, dan pertambangan. Bapindo dibantu sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

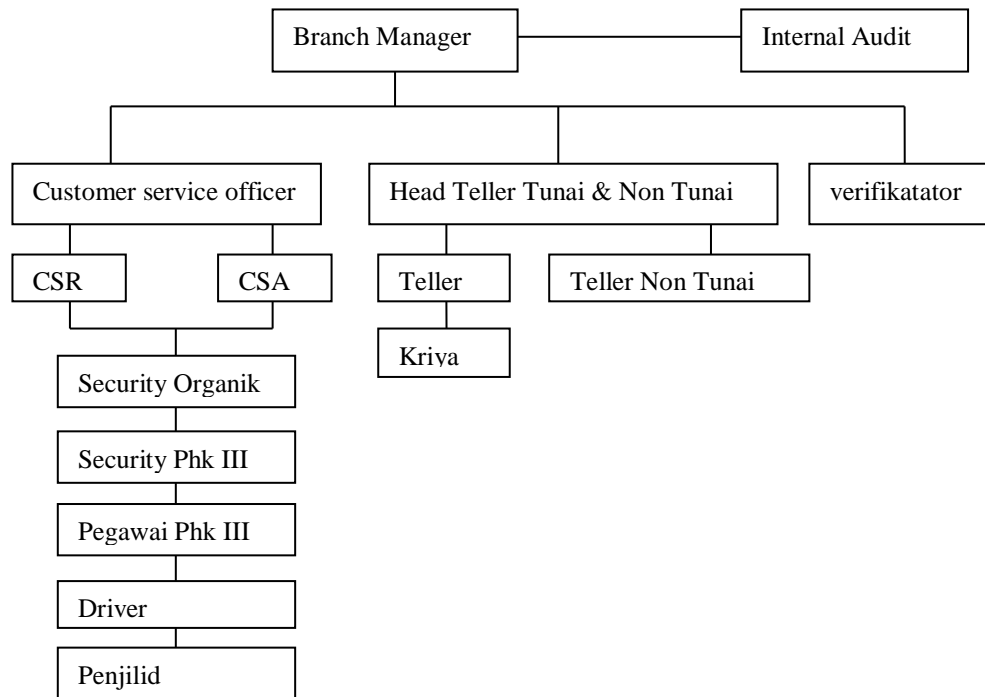
Pada saat ini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun, masing-masing dari empat bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Penerapan dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.2 Notaris Sutjipto, SH tanggal 1 juni 2003 tentang perubahan struktur permodalan perusahaan dan penyesuaian anggaran dasar perusahaan dengan ketentuan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan keputusan ketua badan pengawas pasar modal No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang pokok-pokok anggaran dasar perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik berdasarkan perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman dan Hak Azasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.C-12783HT.01.01.TH2003 tanggal 6 Juni 2003 dan Diumumkan pada tambahan No.517/L dalam Berita Negara Republik Indonesia No.63 tanggal 8 Agustus 2003.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. statusnya adalah perseroan yang masuk golongan Bank Umum. PT. Bank Mandiri mempunyai visi menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif, sedangkan misi Bank Mandiri berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, mengembangkan sumber daya manusia profesional, memberikan keuntungan yang maksimal bagi para *stakeholder*, melaksanakan manajemen terbuka, serta peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

b. Struktur Organisasi Bank Mandiri

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Mandiri Cab. Imam Bonjol



c. Pembagian tugas

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, suatu organisasi membutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu dalam organisasi dimana setiap personil mempunyai tugas wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing jabatan dalam struktur organisasi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Branch Manager*

- a. Memberikan kebijakan atas kurs transaksi kepada nasabah tertentu sesuai dengan kewenangan yang ditentukan oleh Kantor Pusat.

- b. Mengusulkan rencana pengembangan jaringan cabang berupa *cash outlet* atas dasar studi kelayakan.
 - c. Mewakili Bank Mandiri dalam berhubungan dengan pihak ketiga.
 - d. Menandatangani/mengesahkan nota jurnal atau pembukaan lainnya yang berhubungan dengan transaksi di *Branch*.
 - e. Menindaklanjuti hasil audit dari auditor inter/ekstern.
 - f. Mengusulkan *officer* atau pejabat di *Branch* sebagai pengganti apabila *Branch Manager* berhalangan/cuti dengan wewenang dan tanggung jawab terbatas atau penuh sebagai *Branch Manager*.
 - g. Terlaksananya kontinuitas kerja dan operasi *Branch*.
 - h. Kerahasiaan *password*.
 - i. Meyakini bahwa seluruh transaksi yang dilaksanakan *Branch* telah benar.
 - j. Melaksanakan tugas-tugas yang secara khusus ditetapkan oleh hubungan *manager*.
2. Internal Audit.
- a. Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja *Branch*.
 - b. Memeriksa setiap aktivitas laporan keuangan *Branch*.
 - c. Memberikan opini terkait hasil temuan-temuan pada laporan keuangan.
 - d. Meyakinkan *Stakeholder* bahwa laporan keuangan telah handal dan dapat dipercaya.
3. *Customer Service Officer (CSO)*
- a. Melaksanakan standar pelayanan di *front office* sesuai dengan standar yang ditentukan Bank Mandiri.

- b. Melaksanakan fungsi pemasaran/promosi produk dana dan jasa Bank Mandiri antara lain produk tabungan, giro, deposito, *payment point* dan produk/jasa lainnya.
 - c. Melaksanakan fungsi pemasaran *Consumer Loan*.
 - d. Melaksanakan fungsi *Money Changer* yakni memelihara dan membangun jaringan dengan pelaku pasar dan melaksanakan terjadinya transaksi jual beli *bank notes* sesuai target yang ditetapkan.
 - e. Memberikan penjelasan kepada nasabah dan menyelesaikan keluhan nasabah.
 - f. Melaksanakan pelayanan rekening dana.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas administrasi *customer service*.
4. *CSR (Customer Service)/Greeter*
- a. Menerima permohonan pembukaan dan penutupan rekening Tabungan, Deposito, Giro Mandiri, ATM Mandiri, serta jasa-jasa Bank Mandiri lainnya.
 - b. Memberikan informasi dan penjelasan kepada nasabah sesuai dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
 - c. Meneruskan permohonan nasabah ke CSO.
 - d. Kebenaran membuat dan memasukkan data ke dalam komputer.
 - e. Menjaga kerahasiaan *password* milik sendiri dan tidak melakukan *sharing password* dengan pegawai lainnya.
 - f. Menjaga nama baik dan reputasi Bank Mandiri.
 - g. Mengadministrasikan dan mengelola surat-surat berharga dengan baik dan sesuai ketentuan.

- h. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh CSO.
 - i. Melakukan hubungan baik dengan *Bills Processing Center* dan Kantor Pusat.
 - j. Terlaksananya layanan prima dan advis bidang *trade finance and services* kepada nasabah.
 - k. Dilakukannya proses dokumen ekspor dan impor nasabah sesuai standar prosedur dan kualitas yang telah ditetapkan.
 - l. Melaksanakan transaksi *trade services* sesuai standar prosedur dan kualitas yang ditetapkan.
 - m. Mengadministrasikan/membukukan seluruh transaksi *trade services* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. *CSA (Customer Service Administration)*
- a. Melakukan Inputdata tambahan *CIF (additional data)*.
 - b. Melakukan Arsip dokumen pembukaan rekening (tabungan, giro dan deposito).
 - c. Penerbitan buku cek dan bilyet giro.
 - d. Melakukan *Completion TT, Outgoing Transfer B2B dan Bank Draft*.
 - e. Pencetakan SPKU (Surat Perintah Kiriman Uang).
 - f. Menginput *Payroll Service/ JPP*.
 - g. Pengiriman konfirmasi rekening reksadana ke nasabah.
 - h. *Input patching CCF sales*.
 - i. Melakukan proses awal bank garansi, *cash collateral* dan referensi bank.
 - j. Mengelola surat menyurat ke nasabah.

- k. Administrasi sewa (ruang kantor, kendaraan dinas, dll).
 - l. Merencanakan dan monitoring realisasi biaya logistik.
 - m. Membuat perhitungan biaya amortisasi atas aktiva tetap, inventaris, dll.
 - n. Administrasi dan mengurus asuransi.
 - o. Pengadaan Logistic Cabang.
 - p. Administrasi Cuti, Absensi.
 - q. Mengelola *Petty Cash* cabang dan *reimbursement* pengobatan pegawai.
 - r. Mengelola dokumen (SE, Surat-surat, Arsip, dll).
6. *Head Teller Tunai dan Head Teller Non Tunai.*
- a. Menjamin terlaksananya “Standar Pelayanan *Teller*” sesuai standar yang ditentukan Bank Mandiri terutama untuk *pooling cash*.
 - b. Menjamin ketepatan waktu pembukaan dan penutupan *vault / kluis / khasanah*.
 - c. Mengamankan / menyimpan kunci *vault / kluis / khasanah* yang menjadi wewenangnya.
 - d. Menjamin keamanan dan kerapihan ruang *vault/ kluis / khasanah*.
 - e. Meyakini kebenaran dalam memeriksa dan melegalisasi kegiatan kas.
 - f. Meyakini kebenaran dan ketelitian atas pemeriksaan saldo fisik uang dengan laporan *teller-teller*.
 - g. Memberikan persetujuan penarikan (otorisasi) diatas wewenang *teller*.
 - h. Menjamin kebenaran dan ketelitian pelaksanaan *cash opname*.

- i. Menjamin kerahasiaan *password* milik sendiri dan tidak melakukan *sharing password* dengan pegawai lain.
- j. Membantu *Head Teller* menjamin keamanan atas penyimpanan blanko warkat berharga (cek, bilyet giro, bilyet deposito, sertifikat deposito, buku tabungan).
- k. Mengambil langkah kebijakan yang diperlukan.
- l. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh *Spoke / Hubungan Outlet Manager*.
- m. Memberikan otorisasi untuk transaksi di atas wewenang teller sampai dengan limit wewenang *Head Teller Pooling Cash*.
- n. Mengatur saldo kas di cabang pada saat operasi.
- o. Membantu *Head Teller* memastikan tersedianya uang tunai di *Spoke / Hubungan Outlet Manager* sesuai limit yang ditentukan.
- p. Melakukan verifikasi atas transaksi yang dilakukan *teller*.

7. *Teller Tunai dan Teller Non Tunai*

- a. Memberikan pelayanan yang baik, cepat dan tepat kepada nasabah sesuai “Standar Pelayanan *Teller*”.
- b. Memproses transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan batas kewenangannya.
- c. Meyakini kebenaran dan keaslian uang tunai/bank *notes* dan warkat berharga.
- d. Meyakini kesesuaian jumlah fisik uang dengan warkat transaksi.
- e. Meyakini kebenaran pembukuan dan validasi.
- f. Memberikan informasi kepada nasabah.

- g. Menjamin kerahasiaan *password* milik sendiri dan tidak melakukan *sharing password* dengan pegawai lainnya.
- h. Menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban pemakaian terminal komputer.
- i. Menjaga kerapihan dan kebersihan *counter teller*.
- j. Menjamin keamanan *boks teller* dan kewenangan memegang kunci boks.
- k. Melaksanakan transaksi pembayaran tunai dan non tunai, termasuk warkat-warkat sesuai batas wewenangnya.
- l. Melakukan verifikasi dan menandatangani warkat transaksi.
- m. Melaksanakan pengambilan dan penghantaran uang ke Cabang koordinator/*Pooling cash* atau nasabah.

8. *Teller Payment Point*.

- a. Mengkoordinir kebutuhan suku cadang yang dibutuhkan oleh peralatan-peralatan apabila mengalami kerusakan.
- b. Mengontrol dan menjamin perbaikan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek, dan mekanik yang mengerjakannya.
- c. Membuat laporan pembelanjaan suku cadang dari segi biaya dan sumber pengadaan suku cadang.

9. *Verifikator*.

- a. Bertanggung jawab atas terlaksananya verifikasi transaksi-transaksi di Hubungkan sesuai dengan ketentuan dan *SOM* yang telah ditetapkan.

- b. Memantau, merekonsiliasi dan mengklarifikasikan rekening antar kantor, rekening-rekening perantara (rekening sementara).

4.1.2 Deskripsi Narasumber Penelitian

(a) Narasumber I

Narasumber pertama adalah seorang pria atas nama Rudi , jenis kelamin laki-laki yang berusia 37 tahun, pendidikan S1 dan bekerja di Bank Mandiri sebagai Internal Audit.

(b) Narasumber II

Narasumber kedua adalah seorang pria atas nama Reza , jenis kelamin laki-laki yang berusia 35 tahun, pendidikan S1 dan menjabat sebagai Internal Audit Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol.

(c) Narasumber III

Narasumber ketiga adalah seorang pria atas nama Indra , jenis kelamin laki-laki yang berusia 25 tahun, pendidikan S1 dan menjabat sebagai Asisten Internal Audit Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol.

(d) Narasumber IV

Narasumber keempat adalah seorang pria atas nama Alex , jenis kelamin laki-laki yang berusia 26 tahun, pendidikan S1 dan menjabat sebagai Asisten Internal Audit Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol.

4.1.3 Deskripsi Wawancara Narasumber Penelitian

Analisis data yang penulis lakukan yaitu berdasarkan dengan setiap indikator dan dirangkum menjadi *point-point* pertanyaan sehingga dengan mudah peneliti melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan:

a. Independensi

Tentang pertanyaan “Sudah Independen kah Audit Internal Bank Mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan ?” Informan mengatakan bahwa “Kami sebagai Audit Internal bersifat objektif dalam melaksanakan aktivitas audit. Selain itu semua anggota audit internal yang ada pada Bank Mandiri Cabanag Imam Bonjol, tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Pimpinan maupun staff yang ada di cabang Bank Mandiri cabang Imam Bonjol. Kami juga menghimbau Bahwa semua Audit Internal di Bank Mandiri cabang Imam Bonjol dilarang menerima *parcel* dalam bentuk apapun, seperti *raw material* agar tidak ada semacam kedekatan, sehingga profesionalitasnya terjaga dengan baik”.

Auditor di Bank Mandiri selalu Independen yang dibuktikan dengan adanya persyaratan Independensi seorang Internal Audit antara lain; 1) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau Kantor Jasa Penilai Publik yang memberikan jasa audit dan atau jasa konsultasi lainnya pada Bank Mandiri dalam 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Audit. 2) Tidak memiliki saham Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung. 3) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama Perseroan. 4) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. 5) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan usaha Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.

Dan untuk pertanyaan “Menurut anda bagaimana kedudukan Audit Internal di Bank Mandiri?” Informan menjawab “Internal Audit dalam organisasi berada pada level Direktorat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit”.

Sejak 18 Desember 2014, Internal Audit memiliki 3 Group yang pembidangnya disesuaikan dengan strategi bisnis Bank Mandiri, yaitu *Wholesale & Corporate Center Audit Group*, *Retail Audit Group* dan *IT Audit Group*. Selain itu Internal Audit juga memiliki 2 Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada *Chief Audit Executive (CAE)* yaitu *investigation Audit Department* dan *Quality Assurance Department* dan *IT Audit Group*.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut Audit Internal adalah salah satu kegiatan untuk menjaga nilai perusahaan dalam hal menghindari kegiatan kegiatan perusahaan yang akan menimbulkan dampak negatif kegiatan operasional perusahaan.

b. Kompetensi Internal Audit

Tentang pertanyaan “Apakah Audit Internal Bank Mandiri pernah diberikan pendidikan khusus yang terus-menerus dalam hal Audit ?” Informan pun menjawab ”Internal Audit Bank Mandiri harus mempunyai latar belakang pendidikan formal dan memiliki pengalaman yang memadai dibidang audit internal serta telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal yaitu *Certified Internal Auditor (CIA)*).

Berikut ini beberapa persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi yaitu;

1) Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. 2) Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit dan manajemen risiko. 3) Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. 4) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya. 5) Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan minimall (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa Audit Internal perusahaan harus memiliki pengalaman dibidang audit dan keterampilan yang baik seperti keterampilan wawancara, analisis, pengujian, memberikan rekomendasi, keterampilan lainnya yang mendukung pelaksanaan audit internal.

c. Pelaksanaan Audit

Tentang pertanyaan “Apakah Audit Internal di Bank Mandiri telah melaksanakan tugasnya sesuai SOP ?” Informan pun mengatakan bahwa “Setiap melaksanakan Audit, pemeriksaan dilakukan pada setiap kegiatan aktual pada cabang dengan disesuaikan dengan SOP, jika ada yang melenceng dari SOP maka hasil audit melaporkan adanya temuan.”

Berikut ini merupakan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit: 1) Bekerjasama dan berkoordinasi dengan unit Satuan Kerja Audit Intern dalam bidang pengawasan dan pemeriksaan. 2) Bekerjasama dengan unit kerja lainnya untuk meminta informasi, klarifikasi dan meminta dokumen/laporan yang diperlukan. 3) Bekerjasama dengan Auditor Eksternal berkaitan dengan tugas dan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Ekstern tersebut terhadap Perseroan. 4) Dengan persetujuan dan atau melalui Dewan Komisaris, dapat meminta bantuan pihak luar untuk melakukan pemeriksaan yang bersifat khusus dan sangat teknis. 5) Berkoordinasi dengan komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris. 6) Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Audit dapat melakukan kunjungan kerja ke lapangan.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa hasil temuan audit di cabang yaitu hasil temuan risiko dari cabang tersebut yang ditemukan pihak Audit Internal, sedangkan pihak audit melaksanakan audit harus berpedoman pada SOP Audit Internal.

d. Laporan Hasil Audit

Tentang pertanyaan “ Bagaimanakah sistem pelaporan hasil Audit di Bank Mandiri ?” Informan mengatakan bahwa “Yang pertama Komite Audit harus membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Lalu yang kedua, Komite Audit harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Yang ketiga, Komite

Audit wajib membuat Laporan Tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Dan yang terakhir, Komite Audit harus membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Auditor Ekstern paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir”.

Dari hasil wawancara dengan Informan tersebut diartikan bahwa Komite Audit harus melaporkan hasil Audit berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan.

e. Transparansi

Tentang pertanyaan “Hal-hal apa saja yang meliputi transparansi di dalam GCG pada Bank Mandiri ? ”Informan pun menjawab “Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Yang kedua Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan dan non keuangan Bank, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, kepemilikan saham, remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal. Lalu yang ketiga Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut. Dan yang terakhir prinsip keterbukaan

tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa transparansi di dalam GCG pada Bank Mandiri tidak merugikan pihak manapun dan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.

f. Akuntabilitas

Tentang pertanyaan “Langkah-langkah apa sajakah yang diterapkan agar Akuntabilitas GCG pada Bank Mandiri terlaksana dengan baik ?” Informan mengatakan bahwa “Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*. Kedua (2) Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagimasing-masing organ anggota Dewan Komisaris, dan Direksi serta seluruh jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank. Ketiga (3) Bank harus meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG. Keempat (4) Bank menetapkan *check and balance system* dalam pengelolaan Bank. Terakhir Bank memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran Bank berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (*Corporate Culture Values*), sasaran usaha dan strategi Bank serta memiliki *rewards and punishment system*.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa Akuntabilitas GCG pada Bank Mandiri dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*.

g. Pertanggungjawaban

Tentang pertanyaan “Bagaimana dengan Pertanggungjawaban internal audit kepada *stakeholder* maupun perusahaan, tentang pencapaian GCG ?” Informan mengatakan bahwa, “Yang pertama Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dan yang kedua Bank sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut diartikan bahwa Pertanggungjawaban kepada *stakeholder* maupun perusahaan tentang pencapaian GCG antara lain melindungi hak pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank dan juga harus menyelenggarakan daftar pemegang saham secara tertib sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

4.2 Pembahasan

Audit Internal memberikan jaminan dengan menilai dan melaporkan efektivitas tata kelola, manajemen resiko, dan proses kontrol yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan strategis, operasional, keuangan dan kepatuhan.

Posisi terbaik untuk memberikan jaminan ketika tingkat sumber daya, kompetensi, strukturnya selaras dengan strategi organisasi dan ketika mengikuti standar IIA. Ia dapat melakukan yang terbaik ketika ia bebas dari pengaruh yang tidak semestinya. Dengan mempertahankan independensinya, audit internal dapat melakukan penilaian secara objektif, memberikan manajemen dan dewan direksi laporan yang informatif dan tidak bias terhadap proses tata kelola perusahaan, manajemen resiko, serta pengendalian internalnya. Berdasarkan temuannya, auditor internal merekomendasikan perubahan untuk memperbaiki proses dan menindaklanjuti temuan implementasinya.

Berperan secara independen dalam organisasi, audit internal dilakukan oleh para profesional yang memiliki apresiasi mendalam terhadap pentingnya tata kelola yang kuat, pemahaman mendalam tentang sistem dan proses bisnis, serta dorongan mendasar untuk membantu organisasi mereka berhasil.

Audit internal memberikan wawasan dengan bertindak sebagai katalis untuk manajemen dan dewan direksi yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang proses dan struktur tata kelola. *The* IIA percaya kompetensi auditor internal pada perusahaan dapat memprovokasi perubahan positif dan inovasi dalam organisasi. Ini menginspirasi kepercayaan diri organisasi dan memungkinkan pengambilan keputusan yang kompeten dan berdasarkan informasi. Audit internal yang matang serta berhasil dapat memberikan pandangan ke depan kepada organisasi dengan mengidentifikasi tren dan membawa perhatian pada tantangan yang muncul sebelum mereka menjadi krisis.

Audit internal dapat memberikan nilai tambah dengan menyediakan layanan konsultasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola, manajemen resiko, dan proses kontrol yang baik. Ini sangat penting untuk menjaga objektivitas auditor internal dan menghindari konflik kepentingan. Pemilihan jenis audit atau layanan yang dilakukan harus berdasarkan pada otoritas, keperluan, dan tujuan aktivitas audit, serta kebutuhan dan masalah organisasi.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, tugas dan tanggung jawab manajemen dan direksi dibantu oleh auditor internal. Auditor internal yang independen berperan mengawasi serta mengevaluasi jalannya proses audit perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) antara lain:

1. *Trasparansi (Transparency)*

Prinsip transparansi yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan wajib menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing dewan direksi, komisaris serta semua karyawan

secara jelas selaras dengan visi, misi serta nilai-nilai perusahaan, dan strategi perusahaan.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, seperti pada PT.Bank Mandiri Tbk, prinsip pertanggungjawaban dalam RUPS dilaksanakan dengan menggunakan segala kewenangannya dalam bentuk pengambilan keputusan-keputusan RUPS sesuai dengan peraturan perundan-undangan yang berlaku.

PT.Bank Mandiri Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bernaung dibawah Kementerian Negara BUMN telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan GCG setiap tahunnya dilakukan *assesment* dan evaluasi, baik oleh Assesor Independen maupun Assesor Internal dalam pengelolaan bisnis perusahaan. PT.Bank Mandiri Tbk mengutamakan pengelolaan yang penuh amanah, transparan dan akuntabel yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Dari wawancara dengan pihak Auditor Internal dapat diketahui bahwa Audit Internal memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* di PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan. Proses audit internal dilakukan setiap hari oleh pihak *control* internal pada masing-masing

cabang dan 1(satu) tahun sekali oleh kantor pusat. Dalam melaksanakan tugasnya.

Good Corporate Governance di PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di persentase dan mendapatkan *award* pada tahun 2005-2013 dengan predikat exelent, dan kalau tentang penilaian dalam pengauditan PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan itu membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas *monitoring*, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan perseroan.

Dengan demikian, dari hasil wawancara peneliti dengan pihak auditor internal, diketahui bahwa audit internal sangat memberi manfaat untuk penerapan *Good Corporate Governance* pada PT.Bank Mandiri Tbk, Cab Medan.

Berdasarkan wawancara tersebut juga, dapat diperoleh informasi bahwasanya ke Empat (4) Narasumber di atas telah menjalani profesi sebagai team Audit dalam waktu yang cukup lama, Peran Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara berperan secara baik dan efektif. Didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan 100% Audit internal Bank Mandiri Wilayah Sumatera Utara berperan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu membantu manajemen dalam melakukan kegiatan pengawasan, pemeriksaan atas kegiatan operasional yang terkait dengan risiko perusahaan. Perusahaan memastikan bahwa risiko perusahaan sudah diantisipasi sebaik mungkin sehingga risiko yang dihadapi lebih kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah peranan audit internal memiliki pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Bank Mandiri Tbk Wilayah Sumatera Utara. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengenai Independensi, Audit Internal pada Bank Mandiri bersifat objektif dalam melaksanakan aktivitas audit. Selain itu semua anggota audit internal yang ada pada Bank Mandiri cabang Imam Bonjol, tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Pimpinan maupun staff yang ada di cabang Bank Mandiri cabang Imam Bonjol.
2. Mengenai Kompetensi, bahwa audit internal perusahaan harus memiliki pengalaman dibidang audit dan keterampilan yang baik seperti keterampilan wawancara, analisis, pengujian, memberikan rekomendasi, keterampilan lainnya yang mendukung pelaksanaan audit internal.
3. Mengenai Pelaksanaan, hasil temuan audit di cabang yaitu hasil temuan risiko dari cabang tersebut yang ditemukan pihak Audit Internal, sedangkan pihak audit melaksanakan audit harus berpedoman pada SOP Internal Audit dan jika ada yang melenceng dari SOP maka hasil audit melaporkan adanya temuan.

4. Mengenai Laporan Hasil, bahwa Komite Audit harus melaporkan hasil Audit berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan.
5. Mengenai Transparansi, bahwa transparansi di dalam GCG pada Bank Mandiri tidak merugikan pihak manapun dan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.
6. Mengenai Akuntabilitas, Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris, dan Direksi serta seluruh Jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank serta meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh Jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
7. Pertanggungjawaban kepada *stakeholder* maupun perusahaan tentang pencapaian GCG antara lain melindungi hak pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank dan juga harus menyelenggarakan daftar pemegang saham secara tertib sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas peran Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Tbk. Wilayah Sumatera Utara, dikemukakan saran sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Disarankan kepada semua perusahaan perbankan agar lebih meningkatkan peranan audit internal dalam perusahaan sehingga kinerja bagian audit internal harus lebih baik lagi. Program kerja audit internalpun harus lebih jelas agar kinerja audit internal lebih terarah dan sesuai dengan visi misi perusahaan.
2. Bagi Bank Mandiri Diharapkan memberikan dukungan terhadap para auditor agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi Auditor untuk meningkatkan fungsi dan tugasnya sebagai auditor internal.
3. Disarankan juga kepada Bank Mandiri agar tetap mempertahankan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti internal audit dengan landasan teori lain yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* selain landasan teori peranan audit internal yang diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Kiky Amelia Elsa. (2018). Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Study Kasus pada PT. Taspen (Persero) KCU MEDAN), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Lopang, S. A. (2012). *Peran Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Sulselbar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Maulidina, Zulfa. (2017). Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* pada “Bank Sumut Syariah Prioritas Brigjen Katamsa Medan.
- Moleong, Lexi J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* “edisi revisi”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- PERATURAN MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : PER — 01 /MBU/2011.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). *Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption*. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol, 9(3), 1046*.
- Putra, Vicky Dzaky Cahaya. (2014). Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* (Study pada Perusahaan Daeah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Qintarah, Yuha Nadirah. (2014). Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan yang berada di Wilayah Makassar
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). *THE EFFECT OF SOCIALIZATION, TAX EXAMINATION AND TAX COLLECTION ON PPH AT KPP PRATAMA MEDAN PETISAH*. *Accounting and Business Journal, 2(1), 71-75*.

- Suartini, Ni Made. (2010). *Artikel: Etika Bisnis, Good Corporate Governance*. (Online), (<http://dexsuar.blogspot.com/2013/07/corporate-governance-gcg.html>, diakses 17 Desember 2013)
- Sukrisno, Agoes. (2011). *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta
- Stephanie, Michika. (2014). Peran Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-22, Bandung, Alfabeta.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Internal Audit and Corporate Governance*. Dihimpun oleh: Hadi Setia Tunggal SH: Harvarindo.